

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Pendidikan merupakan salah satu asset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Menurut Trianto (2009) masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu, dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika. Siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat verbal, siswa tampak pasif menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih berpusat pada guru. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab siswa hanya diam karena mereka bingung apa yang harus ditanyakan dan dijawab.

Proses belajar mengajar guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien agar sesuai pada tujuan yang diharapkan. Hal tersebut karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru hanya menjelaskan materi dan rumus, memberikan contoh soal dan memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan instrumen angket yang disebarkan ke 35 siswa di kelas X SMA Cerdas Murni diperoleh 52% siswa tidak menyukai mata pelajaran fisika, 30% siswa menyatakan bahwa fisika itu sulit dan tidak menarik, dan 15% siswa menyatakan fisika itu sulit dipahami dan membosankan, sedangkan siswa yang jarang mengemukakan pendapat terdapat 20%, jarang berdiskusi dalam kelompok 10%, dan 16% jarang melakukan percobaan atau eksperimen, sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil wawancara dengan salah satu guru fisika di SMA Cerdas Murni diperoleh data hasil belajar fisika siswa tergolong rendah. Banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Masalah tersebut dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru hanya menjelaskan materi dan rumus, memberikan contoh soal dan memberikan tugas kepada siswa, siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru *teacher centred* dan terkesan pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa *transfer of knowledge*. Kegiatan percobaan ataupun eksperimen juga jarang dilakukan, karena alat-alat laboratorium yang kurang lengkap dan kurang memadai, sehingga menyebabkan pelajaran fisika menjadi membosankan dan menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipahami dan tidak disukai oleh siswa. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa kurang mampu memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebuah model yang membimbing siswa untuk mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitikannya. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal, karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, Siswa juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya Menurut Yasemin (2010), Diperoleh kesimpulan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Menurut Fitria Sakinah dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Fitri Mukti Wijayanti, Sukarmin, dan Edi Wiyono (2015) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran GI dengan menggunakan media flashcard dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (2) model pembelajaran GI dengan menggunakan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Retno Cahyaningrum, Parno, dan Muhardjito (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa X-A SMA PGRI Batu sebesar

56,25% siswa tuntas belajar dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dedy Hamdani (2010) model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan media microsoft power point meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III adalah 36, 42,5 dan 47 (nilai maksimum adalah 48). Nilai akhir rata-rata siklus I, II dan III adalah 82,5; 87,7 dan 91,3.

Penelitian yang akan dilakukan lebih cenderung seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedy Hamdani (2010) namun pada penelitian ini aktivitas belajar siswa tidak diukur. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga berbeda dengan peneliti-peneliti yang terdahulu, baik dari segi tempat penelitian, materi yang akan dibawakan, sampel penelitian dan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II di SMA Cerdas Murni Tembung T.P 2017/2018.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Presepsi siswa yang masih dominan beranggapan bahwa belajar fisika itu sulit.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, penggunaan model pembelajaran cenderung konvensional yaitu bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) dan *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa).
3. Siswa jarang mengemukakan pendapat.
4. Siswa jarang melakukan eksperimen.

5. Alat-alat laboratorium yang kurang lengkap dan kurang memadai

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya batasan masalah yang telah dikemukakan diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Semester II di SMA Cerdas Murni Tembung.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II di SMA Cerdas Murni Tembung.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah peneliti ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II di SMA Cerdas Murni Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa (pengetahuan, keterampilan, sikap) dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II di SMA Cerdas Murni Tembung?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas X semester II di SMA Cerdas Murni Tembung?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (pengetahuan, keterampilan, sikap) kelas X SMA Cerdas Murni Tembung T.P 2017/2018 pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (pengetahuan) kelas X SMA Cerdas Murni Tembung T.P 2017/2018 pada materi pokok suhu dan kalor dengan menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Cerdas Murni Tembung T.P 2017/2018

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II di SMA Cerdas Murni Tembung.
3. Sebagai bahan informasi untuk guru atau peneliti selanjutnya.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2012 : 1).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan siswa dalam perencanaan, baik topik yang dipelajari dan bagaimana berjalannya penyelidikan mereka (Trianto, 2009).
3. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berhasil dicapai dari kegiatan belajar.
4. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipatuhi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip keseluruhan, yaitu prinsip di mana seorang evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), dari segi penghayatan (aspek afektif), maupun pengalamannya (aspek psikomotor). Mengingat bahwa ketiga ranah atau aspek kejiwaan tersebut sangat berat dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar (Sudaryono, 2012).